



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 22 Mei 2025

Halaman: 5

► PENATAAN KAWASAN SUMBU FILOSOFI

Tak Boleh Ada Hotel Baru di Core Zone

UMBULHARJO—Pemkot Jogja menyiapkan Peraturan Wali Kota (Perwal) tentang Moratorium Hotel di sekitar kawasan Sumbu Filosofi. Hal ini untuk mendukung mandatoris Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menjelaskan jajarannya masih menggodok draf perwal tentang moratorium tersebut. "Khusus untuk di Sumbu Filosofi, terutama di *core zone*. Setelah moratorium, langkah selanjutnya adalah pelarangan pendirian hotel," ujarnya, Rabu (21/5).

Hal ini menurutnya merupakan konsekuensi dari ditetapkannya Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia oleh UNESCO. "Tinggi bangunan juga kita tetapkan, di *core zone* maksimal hanya 12 meter, tetapi di *buffer zone* bisa sampai 24 meter," katanya.

Moratorium ini juga dilakukan setelah adanya kajian kecukupan

► Moratorium ini merupakan konsekuensi dari ditetapkannya Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia oleh UNESCO.

► Pada perwal yang baru, hotel tak boleh didirikan di kawasan *core zone* Sumbu Filosofi.

populasi hotel di sekitar *core zone*, yang saat ini dinilai sudah mencukupi. "Saya sudah rapat dengan provinsi [Pemda DIY], jadi sudah sinkron. Kalau untuk pelarangan masih menunggu kajian selanjutnya," katanya.

Moratorium ini berlaku untuk semua jenis hotel termasuk bintang 4 dan 5. Ini berbeda dengan moratorium yang dilakukan Pemkot Jogja pada 2020 lalu melalui Perwal Jogja No. 150/2020 tentang Perubahan Kedua Atas Perwal Jogja No. 85/2018 tentang Pengendalian Pembangunan Hotel.

Dalam perwal yang lama, hotel bintang 4 dan 5 masih boleh didirikan. Sementara pada perwal yang baru, nantinya semua hotel tidak diperbolehkan untuk dibangun, namun dengan



Harian Jogja/Lugas Subarkah

cakupan yang lebih spesifik yakni di *core zone* Sumbu Filosofi.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI)

DIY, Deddy Pranowo, sepakat dengan rencana moratorium ini. "Kami mendukung kebijakan itu karena kami juga pernah menyampaikan hal itu ke Gubernur

DIY, khususnya untuk Kota Jogja dan Sleman," katanya.

Menurutnya, dengan moratorium ini, akan mendukung pemerataan populasi dan okupansi hotel

di seluruh wilayah DIY, tidak hanya di tengah saja yakni di sekitar Tugu dan Malioboro. "Agar pemerataan okupansi bisa terjadi di DIY," ujarnya.

Sejumlah pendenda melintas di kawasan Tugu Pal Putih yang merupakan salah satu kawasan Sumbu Filosofi di Kota Jogja, Rabu (21/5).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005